
PENGARUH KUALITAS SDM DAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Oleh

Rieka Ramadhaniyah¹, Ridho Muhamat Arif²

^{1,2}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ¹ramadhaniyah@darmajaya.ac.id

Article History:

Received: 18-06-2022

Revised: 08-07-2022

Accepted: 19-07-2022

Keywords:

Accounting System,
Accountability, Village
Financial Management

Abstract: *This study aims to determine the effect of the quality of human resources and accounting systems on village financial management accountability. Respondents for this research were the Rajabasa Lama 1 Village and Apparatus Organization, Labuhan Ratu, East Lampung. sample data collection was taken based on non-probability sampling with a purposive sampling system. The results of the quality of human resources have a significant effect on village financial accountability. Village apparatus has a significant effect on village financial accountability. The village accounting system has a significant effect on village financial accountability.*

PENDAHULUAN

Perwujudan akuntabilitas dan menumbuhkan kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan pemerintah, saat ini telah menjadi isu penting dalam pengelolaan keuangan negara (Kloby, 2009). Pengelolaan keuangan desa juga semakin dituntut untuk dapat mewujudkan akuntabilitas, namun pada kenyataannya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa masih dapat dikatakan rendah (Manopo, 2016). Rendahnya akuntabilitas dapat mengakibatkan kegagalan administrasi, miskin keputusan politik, dan tingginya tindakan korupsi (Nyland dan Pettersen, 2015). Menurut Halim (2014:83) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tidak seorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Permasalahan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang ada di provinsi lampung dapat dilihat dari keakuratan sistem akuntansi keuangan desa, yang selalu dilakukan per periodenya, kendala informasi yang dimiliki oleh perwakilan desa akan membawa perubahan dengan membandingkan hasil yang dikelola mereka dengan yang dikelola orang lain. Pemerintah mencatat ada empat potensi masalah dana desa, yaitu regulasi yang belum lengkap dan terkadang tumpang tindih, tata laksana yang belum baik dan berkinerja, pengawasan yang lemah, dan pendamping yang memanfaatkan kelemahan aparatur desa. Di sisi lain, optimalisasi pemanfaatan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa masih harus terus ditingkatkan dan masih adanya penyimpanan dana desa.

Banyak faktor yang mempengaruhi akuntabilitas antara lain sumber daya aparatur desa. Sumber daya aparatur desa merupakan komponen yang penting dalam proses

suatu kegiatan pemerintahan. Demi terwujudnya pembangunan desa yang efektif dan efisien, tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang. Dengan memperhitungkan segenap potensi yang dimiliki, tim kerja yang profesional dan pola pelaksanaan pembangunan yang tepat. Dibutuhkan sumber daya manusia terutama perangkat desa yang profesional. Dari segi pendidikan, pengetahuan dan keterampilan sesuai tugas yang diemban (Lasmana, 2017). Sumber daya yang berkualitas harus didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan/seminar, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Sembiring, 2013).

Fenomena pengelolaan keuangan desa menarik untuk di kaji disebabkan dana yang bermuara di desa bisa dikatakan sangat tinggi, hal ini berpotensi menimbulkan tingkat penyalahgunaan kewenangan yang tinggi pula serta masih adanya beberapa desa yang belum bisa memaksimalkan pengelolaan keuangan tersebut, hal itu tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang sangat berperan dalam pengelolaan keuangan desa. Disamping itu kurang terbukanya perangkat desa atas pengelolaan keuangan desa juga menjadi sorotan di tengah masyarakat dewasa ini, teknologi juga ikut berperan yang mana masih sering dijumpai desa yang belum dapat memaksimalkan teknologi yang telah difasilitasi oleh pemerintah pusat dengan tujuan mewujudkan pengelolaan keuangan dana desa yang baik dan dapat meminimalisir kecurangan serta resiko yang tinggi.

Akuntabilitas pemerintah desa dapat dilihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, teknis dan hukum. Akuntabilitas dapat di lihat bagaimana pemerintah desa melakukan pengelolaan keuangan desa terutama pada dana desa dan menerima aspirasi masyarakat desa serta sebagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung ke berhasilan program yang direncanakan.

Informasi yang di berikan kepada masyarakat disampaikan dengan jelas dan dilengkapi papan informasi kegiatan untuk melaksanakan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Keuangan Desa dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa sebagaimana tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran, dengan uraian sebagai berikut:

1. Transparan yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan
2. Akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan
3. Partisipatif yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa;

4. Tertib dan disiplin anggaran yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya (BPKP, 2015).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada perangkat Desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Data yang digunakan melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Dalam operasional variabel semua di ukur dengan skala likert.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Kualitas sumber daya manusia (X1)	Sumber daya manusia merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan professional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan 3. Keahlian teknis 4. Kemampuan mencari solusi 5. Inisiatif dalam bekerja
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3)	Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang di butuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, 2. Prosedur pencatatan akuntansi berdasarkan standar akuntansi berlaku umum, 3. Pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara periodic
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pertanggungjawaban

Sumber : Data diolah

2. Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range,

kurtosis dan skewness (Ghozali,2015).

Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

a = Konstanta

X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X2 = Perangkat desa

X3 = Sistem Akuntansi Keuangan Desa

b = Koefisien Regresi

e = error

Uji Kelayakan Model

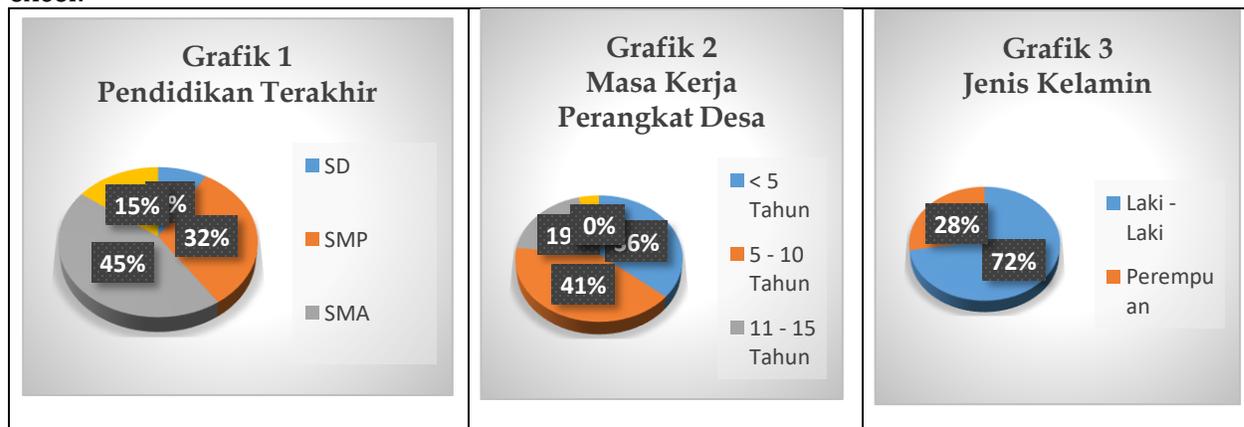
Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika terdapat hasil pada tabel Anova yang menunjukkan nilai sig F < alpha 0,05 maka artinya terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi pada tabel koefisien < 0,05 maka artinya berpengaruh signifikan. Pada pengujian ini juga dilihat arah dari koefisien regresi dengan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja pada perangkat Desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang responden terdiri atas Jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bertugas. Pada penyajian pengelolaan laporan keuangan desa, perangkat desa menyajikan laporan berbasis Microsoft excel.



Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas Keuangan Desa	47	4	5	4.13	.337
Kualitas SDM	47	3	5	4.00	.295
Sistem Keuangan Desa	47	4	5	4.19	.398
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 47. Variabel Akuntabilitas Keuangan Desa dengan jawaban skala 5 Sebanyak 72%, artinya rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap kuesioner yang berhubungan dengan akuntabilitas keuangan desa. Variabel Kualitas SDM dengan jawaban skala 5 Sebanyak 63%, artinya rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap kuesioner yang berhubungan dengan kualitas SDM dan Variabel Sistem Keuangan Desa dengan jawaban skala 5 Sebanyak 69%, artinya rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap kuesioner yang berhubungan dengan Sistem Keuangan Desa.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel – variabel penelitian menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Analisa Regresi Linier berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisa Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.404	4.035		4.313	.000
Kualitas SDM	.432	.108	.502	4.010	.000
Sistem Keuangan Desa	.330	.114	.363	2.886	.006

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (SPSS v20)

$$AKD = 17,404 + 0,432SDM + 0,330SKD + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Apabila nilai kualitas SDM, perangkat desa, dan sistem akuntansi desa bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan bertambah sebesar 17,404.
- Apabila nilai kualitas SDM (X_1) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan perangkat desa dan sistem akuntansi desa bersifat konstan ($X_2, X_3 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan bertambah sebesar 0,432.
- Apabila perangkat desa (X_2) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kualitas SDM dan sistem akuntansi desa bersifat konstan ($X_1, X_3 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan berkurang sebesar -0,209
- Apabila nilai sistem akuntansi desa (X_3) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kualitas SDM dan perangkat desa bersifat konstan ($X_1, X_2 = 0$), maka akuntabilitas keuangan desa (Y) akan bertambah sebesar 0,330.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	101.903	3	33.968	10.451	.000 ^b
	Residual	139.757	43	3.250		
	Total	241.660	46			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa						
b. Predictors: (Constant), Sistem Keuangan Desa, Kualitas SDM						

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 10,541 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 3-1 = 2$ dan $Df : 47-3-1 = 43$, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,451 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,451 > 3,230$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a diterima.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.404	4.035		4.313	.000
	Kualitas SDM	.432	.108	.502	4.010	.000

Perangkat Desa	-.209	.099	-.266	- 2.115	.040
Sistem Keuangan Desa	.330	.114	.363	2.886	.006
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa					

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : $n-3$) sehingga α : 0.05 dan Df : $47-3 = 44$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,018. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel kualitas SDM (X1) nilai t_{hitung} sebesar 4,010 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,010 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh kualitas SDM terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
2. Variabel perangkat desa (X2), nilai t_{hitung} sebesar 2,115 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,115 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,040 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa
3. Variabel sistem akuntansi desa (X3), nilai t_{hitung} sebesar 2,886 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,886 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh sistem akuntansi desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa kualitas Sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kualitas sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atas karyawan.

Sumber daya manusia berpotensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumberdaya manusia yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non matrial/non financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan ekpetasi organisasi (Sedermayanti, 2007). Sugiarti & Yudianto, (2017) untuk dapat menerapkan prinsip akuntabilitas tersebut, diperlukan berbagai sumber daya dan sarana pendukung, diantaranya sumber daya manusia yang kompeten serta dukungan sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan. Hasil penelitian dari Irma (2015), Setiawan (2017), dan Ningsih (2018) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Sumber daya ang kompoten dapat lebih bertanggungjawab dalam melakukan aktivitas dan tugas sehingga semakin kompten kualitas sumber daya manusia, maka akan lebih baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa adalah seorang yang berkedudukan sebagai unsure pembantu kepala desa yang tergantung dalam

pemerintah desa.

Dengan adanya pemerintah desa diharapkan pengelolaan keuangan desa dapat lebih baik lagi dari tahun-tahun yang sebelumnya. Berdasarkan *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976), ketika peran perangkat desa semakin meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat. Hal tersebut karena kepala desa dan perangkat desa lainnya wajib memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa secara jujur dan terbuka kepada masyarakat desa. Kegiatan kepala desa dan perangkatnya juga dalam rangka melaksanakan amanat dari masyarakat. Perangkat desa merupakan pelaku desa yang memiliki peran penting tersendiri dalam mengembangkan kemajuan bangsa melalui desa. Jenis, kedudukan dan tugas perangkat desa dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Hasil penelitian ini sejalan dengan Saragih (2018) menyatakan bahwa perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan penelitian Setiana (2017) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan desa. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa dengan berperannya perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa maka pengelolaan keuangan desa akan berkualitas baik dan transparan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem akuntansi keuangan desa adalah pencatatan dan proses transaksi yang terjadi di desa dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan di hasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan desa yaitu masyarakat desa, perangkat desa, pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Sujarweni, 2015).

Akuntansi desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan desa yang transparan dan relevan akan menyebabkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa lebih maksimal lagi (Saragih, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Semakin baik penerapan dari sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin baik juga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas SDM, perangkat desa, sistem akuntansi desa terhadap akuntabilitas keuangan desa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan perangkat desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik

dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berikut kesimpulan hasil pengujian hipotesis adalah:

1. Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.
2. Perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.
3. Sistem akuntansi desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran yaitu Pemerintah Desa diharapkan terus dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan mengikuiti sosialisasi, memperoleh informasi dari berbagai sumber mengenai pengelolaan keuangan desa dan juga mengikuti pelatihan – pelatihan atau bimbingan teknis mengenai penelolan keuangan desa agar dapat mengelola keuangan desa yang efektif dan efisien mulai tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban yang sesuai dengan perundang – undangan.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga mampu melakukan penelitian ini tanpa hambatan yang berarti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak- pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan harapannya mampu menjadi sumber ide untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu sumber data yang digunakan hanya berasal dari kuesioner. Oleh karena itu, sumber data hanya dapat menggambarkan opini responden dari kuesioner, akan tetapi kekurangan dari kuesioner yaitu terkadang jawaban responden tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi dikarenakan responden kurang objektif dalam mengisi quiosoner dikarenakan banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam mengisi quiosoner.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Raharja, Anisa Dewi. (2020) pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap oengelolaan dana desa (ADD) (studi kasus di desa ngalangsari, desa bojongkalong, desa mekarsari, dsa bojongsari dan desa kertangsana kecamatan nyalindung kabupaten sukabumi jawa barat). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*.
- [2] Lubis, Arfah(2020). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi terhadap sistem pengelolaan dana desa serta dampak terhadap kinerja pemerintah desa. *Jurnal Mutiara Akuntansi, Volume 5 No.2 Tahun 2020*.
- [3] Prasetya, I Kade Yani Bimarta. (2017). Pengaruh kopetensi sumber daya, pemahaman dan pengawasan terhadap kualitas sistem keuangan desa di kabupaten buleleng. *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*.
- [4] Sara, I Made (2020). Kualitas sumber daya manusia dan komitmen pemerintah daerah dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 3 No 2 Januari 2021*.

- [5] Musdalifah (2020). *Pengaruh perangkat desa, aksebilitas keuangan dan sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa do kecamatan temon*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan Bisnis. Universitas Ahmad Dahlan
- [6] Saragih, Novia Syahputri (2019). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desakabupaten Serang. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsera*.
- [7] Anggraeni, Prita Dilla. (2019). Pengaruh kopentensi sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggran, pengawasn dan peran prangkatdesa terhadap pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa se-kecamatan kejora). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy ISSN 2662-9404*
- [8] Kurnia, Rahmi. (2019). Akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pada desa-desa di wilayah kecamatan luhak nan duo kabupaten pesamaan barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 1, Seri B, Februari 2019, Hal 159-180*.
- [9] Ramadan, Sidio Wahyu (2019). *Pengaruh kualitas sumber daya manusia, tranparasi, dan pemanfaatan teknologi terhadap akuntabilitas pengelolaan keungan desa (studi empiris pada pemerintah desa di kecamatan bondosari, kecamatan polokarto, dan kecamatan mojolaban di kabupaten sukoharjo)* (skripsi).Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [10] Umiairah, Siti. Adnan (2019). Pengaruh partisipasi masyarakat, kopetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pada kabupaten aceh barat daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 3, (2019) Halaman 471-481*.